



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis pengaruh makroekonomi terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia

M. Syafii^{1*)}, Darwin Damanik¹, Andre Sitanggang²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 10th, 2024

Revised May 20th, 2024

Accepted Jun 09th, 2024

Keyword:

Inflasi,
Suku bunga,
Produk domestik bruto,
Nilai tukar,
Laba operasional

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis seberapa besar pengaruh dari faktor makroekonomi yang terdiri inflasi, suku bunga, produk domestik bruto serta nilai tukar terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang meliputi data laba operasional bank konvensional, inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan E-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Sedangkan secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia, produk domestik bruto dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

M. Syafii,
Universitas Sumatera Utara
Email: m.syafii@usu.ac.id

Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara dan ekonomi yang berfungsi untuk menyediakan layanan keuangan yang mendukung berbagai aspek ekonomi, bisnis, dan kehidupan masyarakat (Damanik, et al., 2024). Selain itu, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, yang berfungsi sebagai perantara antara penabung dan peminjam. Profitabilitas bank merupakan indikator utama kesehatan keuangan dan kemampuan bank untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas bank sangat penting bagi manajer bank, regulator, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kinerja sektor perbankan. Industri perbankan merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang vital (Alzoubi, 2018) (Herdhayinta & Supriyono, 2019) (Bintoro & Rahmadhani, 2021) (Angraini & Prastiwi, 2020) Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi manajer bank, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, asosiasi bankir, dan pemerintah, karena dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menyusun strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kinerja sektor perbankan (Herdhayinta & Supriyono, 2019). (Angraini & Prastiwi, 2020).

Salah satu tujuan dari kegiatan ekonomi suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menilai kondisi ekonomi salah satu indikator yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, yang dipengaruhi oleh tingkat produksi dan berbagai faktor lainnya. Untuk menjalankan kegiatan produksi masyarakat tentunya membutuhkan modal. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan berperan penting dalam menyalurkan modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha, baik itu usaha besar, usaha menengah, usaha kecil dan juga usaha mikro. Pada dasarnya bank dapat dikatakan sebagai lembaga perantara ataupun lembaga penghubung dari masyarakat yang memiliki dana lebih (surplus) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (defisit). "Yang mana mereka menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (surplus) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (defisit)".

Menurut UU No. 10 tahun 1998. Jumlah modal yang diperlukan akan meningkat seiring dengan bertambahnya tingkat produksi dan juga ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa industri perbankan memainkan peran yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terlebih untuk negara berkembang seperti Indonesia yang masih membutuhkan suntikan dana pada sektor riil khususnya UMKM, berdasarkan data dari kementerian Koperasi Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, UMKM memiliki kontribusi sebesar 61,1% dari total PDB nasional, UMKM juga berperan dalam menyerap tenaga kerja sebesar 117 juta atau setara dengan 97% dari daya serap dunia usaha. Setiap perubahan makroekonomi tentunya memiliki keterkaitan dengan laba operasional bank, hal ini dikarenakan bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang merupakan roda penggerak perekonomian. Adapun indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar.

Perkembangan laba operasional bank konvensional dari periode 2011 – 2021 masih mengalami mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 masih berada di Rp.390.779 milyar dan kemudian meningkat menjadi Rp.773.992 milyar di tahun 2011. Demikian juga dengan perubahan variabel makroekonomi yang masih sangat berfluktuasi disepanjang tahun 2011-2021. Hal ini merupakan suatu peluang dan juga tantangan bagi bank sentral dalam mengendalikan Makroekonomi dengan tujuan untuk memaksimalkan performa bank konvensional di Indonesia secara efektif dan efisien. Peran bank konvensional sangat besar untuk menggerakkan roda perekonomian khususnya sektor UMKM dan usaha lainnya yang membutuhkan modal. Laba operasional bank konvensional di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi. Persaingan bank terlihat sangat ketat di era globalisasi saat ini, dengan industri perbankan memegang pangsa pasar yang dominan sebesar 77,9% dari total aset lembaga keuangan perbankan (Angraini & Prastiwi, 2020). Hal ini menyoroti pentingnya sektor perbankan dalam mendukung kemajuan bangsa.

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia, dengan menyoroti pentingnya kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, biaya operasional, dan diversifikasi pendapatan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Selain itu, hubungan antara profitabilitas sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi telah terjalin dengan baik (Herdhayinta & Supriyono, 2019). Bank dengan kinerja keuangan dan daya saing yang kuat dapat secara aktif menyalurkan kredit komersial ke sektor bisnis, yang secara signifikan berkontribusi pada ekspansi ekonomi dan lingkungan bisnis yang berkembang (Alzoubi, 2018) (Herdhayinta & Supriyono, 2019).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. (Herdhayinta & Supriyono, 2019) Hubungan antara profitabilitas sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi telah mapan, karena bank dengan kinerja keuangan yang kuat dan daya saing yang tinggi dapat secara aktif mendistribusikan kredit komersial ke sektor bisnis, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dan lingkungan bisnis yang berkembang (Herdhayinta & Supriyono, 2019). Profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor spesifik bank, faktor spesifik industri, dan faktor makroekonomi, dengan pengecualian pada ukuran bank (Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2008). Profitabilitas perbankan Brasil secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas, risiko kredit, biaya operasional, efisiensi operasional, dan leverage, serta kondisi ekonomi makro seperti aktivitas ekonomi, inflasi, dan tingkat suku bunga (Rover et al, 2013).

Kusumadewi (2020) menemukan bahwa biaya operasional, margin bunga bersih, kecukupan modal, dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dan ekuitas. Yusuf (2021) lebih lanjut mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank, sedangkan inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sadrinata (2020) dan Nadzifah (2020) keduanya menyoroti pengaruh variabel makroekonomi terhadap stabilitas dan profitabilitas bank konvensional dan syariah, dengan Nadzifah (2020) menekankan peran kinerja internal bank. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi interaksi yang kompleks antara faktor makroekonomi dan profitabilitas bank, sehingga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk sepenuhnya memahami dinamika ini.

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi dampak variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Nasution (2023) menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan PDB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional. (Septiasa & Zuhri, 2020) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa faktor spesifik bank seperti rasio kecukupan modal (CAR) dan deposito bank juga memainkan peran penting dalam profitabilitas, dengan PDB memiliki dampak positif. Arif (2021) dan Khunaifi (2019) keduanya menemukan bahwa variabel makroekonomi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dengan Arif mencatat adanya efek jeda waktu. Namun, Khunaifi juga menyoroti kontribusi yang relatif kecil dari variabel-variabel ini terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel makroekonomi mempengaruhi profitabilitas jangka pendek bank konvensional di Indonesia, sedangkan profitabilitas jangka panjang bank syariah hanya dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang (Abidillah & Ryandono, 2019). Karakteristik spesifik bank dan faktor makroekonomi berdampak positif terhadap profitabilitas, sedangkan kredit bermasalah, kecukupan modal, dan biaya operasional berdampak negatif (Topak et al, 2017). Berbeda dengan (Samad, 2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor spesifik bank seperti rasio pinjaman-simpanan, penyisihan penghapusan pinjaman, modal ekuitas, dan biaya operasional secara signifikan mempengaruhi laba, sementara ukuran bank dan variabel makroekonomi tidak menunjukkan dampak. Pertumbuhan PDB riil danantisipasi inflasi berdampak positif terhadap profitabilitas bank-bank komersial, sementara tingkat suku bunga riil tidak memiliki hubungan yang signifikan (Vejzagic et al, 2013)

Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para manajer bank, regulator, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor penentu makroekonomi dari profitabilitas bank. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi utama yang mempengaruhi laba operasional bank, para pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas sektor perbankan Indonesia, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Tujuan akhir dilakukannya penelitian adalah untuk menguji teori, mengetahui pengaruh dan hubungan variabel dependen dan variabel independen, menguji hipotesis awal yang hasilnya bisa dilihat secara statistik. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Definisi Operasional

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasional bank konvensional di Indonesia. Laba operasional bank adalah laba yang diperoleh dari kegiatan pokok Perusahaan seperti kredit, dll. Data laba operasional bank konvensional diperoleh dari laporan keuangan bank di website resmi OJK yang merupakan akumulasi dari seluruh bank konvensional di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan barang secara terus-menerus selama periode tertentu. kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lainnya. Data infasi yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

Tingkat suku bunga merupakan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar, yang mana ketika Bank Indonesia mengeluarkan suku bunga maka tingkat suku bunga tersebut akan menjadi acuan bagi bank umum dalam menentukan suku bunga simpanan dan juga suku bunga pinjaman. Data tingkat suku bunga yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Produk domestik bruto merupakan merupakan nilai pasar dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam satu periode. Adapun data PDB yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik. Nilai tukar perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Adapun data nilai tukar yang digunakan adalah datatriwulan dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Metode regresi linear berganda disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar terhadap Laba Operasional Bank Konvensional. Serta untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel dependen yang diteliti.

Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \mu_i$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari perhitungan didapatkan hasil seperti di Tabel 1 dan dapat dibuatkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -49710,16 + -1079,90X_1 + 1044,069X_2 + 0,018612X_3 + 11,90726X_4 + e_t$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49710.16	12750.08	-3.898810	0.0004
X1	-1079.900	1182.221	-0.913451	0.3666
X2	1044.069	1854.527	0.562984	0.5767
X3	0.018612	0.005891	3.159251	0.0031
X4	11.90726	1.786031	6.666884	0.0000
R-squared	0.961600	Mean dependent var		158920.9
Adjusted R-squared	0.957662	S.D. dependent var		39065.38
S.E. of regression	8038.211	Akaike info criterion		20.92845
Sum squared resid	2.52E+09	Schwarz criterion		21.13119
Log likelihood	-455.4258	Hannan-Quinn criter.		21.00363
F-statistic	244.1564	Durbin-Watson stat		0.929629
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dapat diuraikan melalui penjelasan sebagai berikut: (1) Variabel inflasi memiliki nilai t-statistic sebesar $-0,913451 < t\text{-tabel } 1,68488$ dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,3666 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. (2) Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai t-statistic yaitu sebesar $0,562984 < t\text{-tabel } 1,68488$ dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,5767 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. (3) Variabel produk domestik bruto memiliki nilai t-statistic sebesar $3,159251 > t\text{-tabel } 1,68488$ dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,0031 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. (4) Variabel nilai tukar memiliki nilai t-statistic sebesar $6,666884 > t\text{-tabel } 1,68488$ dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia..

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dijelaskan nilai dari F-statistic yaitu sebesar $244,1564 > F\text{-tabel } 2,46$ selain itu nilai probabilitasnya adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank konvensional. Koefisien determinan (R square) yaitu sebesar $0,957662$ atau setara dengan $95,76\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variasi variabel bebas yang terdiri dari inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu laba operasional bank konvensional yaitu sebesar $95,76\%$. Sedangkan sisanya yaitu $4,24\%$ mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas dari model penelitian ini.

Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Laba Operasional Bank Konvensional Di Indonesia

Inflasi (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Hal ini terjadi karena ketika inflasi meningkat maka nilai riil dari uang tersebut akan menurun dan juga pengeluaran Masyarakat untuk konsumsi akan meningkat sehingga kemampuan dan minat Masyarakat untuk menabung

semakin menurun hal ini berdampak pada menurunnya dana pihak ketiga yang diperoleh oleh pihak bank, selain itu juga inflasi dapat berdampak pada meningkatnya tingkat suku bunga kredit sehingga membuat Masyarakat enggan untuk mengajukan pinjaman kredit pada bank dikarenakan bunganya yang tinggi selain itu hal yang menyebabkan pengaruh inflasi tidak signifikan dikarenakan selama periode penelitian pergerakan inflasi tidak terlalu tajam dan secara konsisten terus menurun setiap tahunnya. Hal inilah yang menyebabkan inflasi memiliki pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia tahun 2011-2021. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadzifah & Sriyana, 2020 & (Nasution et al, 2023) dimana variabel inflasi pada jangka pendek berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh bank mengalami penurunan yang signifikan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) Terhadap Laba Operasional Bank Konvensional Di Indonesia

Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Ketika suku bunga mengalami kenaikan hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya selisih antara laba operasional (pendapatan bunga) dengan beban operasional (biaya bunga). Karena ketika suku bunga naik maka biaya operasional juga akan naik, sementara laba operasional yang diterima dari bunga kredit juga akan cenderung meningkat lebih besar dari beban operasional mereka sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap laba operasional bank. Walaupun suku bunga berpengaruh positif terhadap laba operasional bank akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan hal ini terjadi karena bank cenderung lebih mempertimbangkan inflasi dan resiko kredit yang berbeda-beda dalam menyesuaikan suku bunga dengan tujuan untuk menghindari gagal bayar.

Selain itu juga bank biasanya memperpanjang masa pinjaman untuk dengan tujuan untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga. Selain itu juga bank melakukan diversifikasi portofolio untuk mengelola risiko perubahan suku bunga, tidak hanya itu perubahan tingkat suku bunga juga dapat menambah beban bunga yang harus dibayar sehingga walaupun suku bunga meningkat dan bunga kredit yang diterima meningkat tetapi juga menyebabkan beban bunga juga meningkat. Hal inilah yang menyebabkan suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba operasional bank. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Amalia, 2014) dan (Nasution, 2023) menunjukkan bahwa variabel BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kenaikan BI Rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya, bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Jadi berapapun tingkat suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (X3) Terhadap Laba Operasional Bank Konvensional Di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tinggi dapat meningkatkan permintaan akan kredit, hal ini dikarenakan karena ketika ekonomi terus bertumbuh masyarakat akan terus meningkatkan produksi dan ekspansi usaha sehingga mereka akan menggunakan jasa perbankan untuk mendapatkan suntikan modal, hal ini akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank. Selain itu juga pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang stabil dan menguntungkan, tentunya hal ini akan meningkatkan laba perusahaan dan ketika pendapatan masyarakat terus meningkat maka kemampuan masyarakat untuk membayar kredit juga akan semakin baik yang berdampak pada menurunnya risiko kredit macet, selain itu ketika pendapatan masyarakat meningkat dan memiliki uang lebih diluar dari konsumsi tentunya mereka akan menyimpan uang mereka di bank sehingga dana pihak ketiga akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan perekonomian melalui kenaikan Produk Domestik Bruto berdampak positif dan signifikan terhadap laba operasional bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Humaidi, 2019) dan (Yusuf & Triani, 2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel PDB terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Apabila PDB tinggi, maka masyarakat mulai menabung Sebagian dari pendapatannya yang mengakibatkan semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar (X4) Terhadap Laba Operasional Bank Konvensional Di Indonesia

Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap laba operasional bank yang mana hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya yang mana nilai tukar seharusnya berpengaruh negatif terhadap laba operasional bank. Namun hal ini tentunya dapat terjadi dikarenakan nilai tukar rupiah yang konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana kenaikan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari perekonomian Indonesia dan juga perekonomian luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2014) dengan judul pengaruh inflasi, BI Rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2014)

menunjukkan bahwa variable nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh makroekonomi terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia tahun 2011-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional. Karena ketika nilai inflasi semakin tinggi maka semakin rendah laba operasional yang diterima bank, hal ini dikarenakan harga barang yang semakin tinggi membuat konsumsi meningkat dan kemampuan untuk menabung akan semakin menurun; Kedua, Suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap laba operasional bank konvensional, semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar pula laba operasional bank. Hal ini karena ketika tingkat suku bunga naik maka tingkat bunga kredit yang diterima juga akan semakin besar; Ketiga, Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia, semakin tinggi tingkat pertumbuhan PDB maka laba operasional bank konvensional juga akan semakin tinggi. Hal ini karena untuk meningkatkan produksi masyarakat membutuhkan suntikan modal dari bank sehingga pendapatan masyarakat akan bertumbuh dan kemampuan masyarakat untuk mengembalikan dana pinjaman akan semakin baik; Keempat, Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai dari nilai tukar terhadap dollar yang terus meningkat setiap tahunnya, selain itu faktor yang mempengaruhi nilai tukar juga beragam tidak hanya dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri; dan Kelima, Inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain: Pertama, Bagi Pemerintah, agar lebih mengantisipasi setiap perubahan makroekonomi, tidak hanya kondisi makroekonomi dalam negeri tetapi juga luar negeri karena terbukti dalam penelitian nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional bank konvensional; Kedua, Bagi Bank Sentral, harus lebih responsif dalam mengambil keputusan terkait perubahan suku bunga dan inflasi, sehingga setiap perubahan suku bunga dan juga inflasi dapat diantisipasi oleh bank konvensional; Ketiga, Bagi Bank Konvensional, agar lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dan mengelola portofolio guna menghindari kredit macet dan krisis likuiditas; dan terakhir, Bagi Peneliti Selanjutnya, agar menambah variabel makroekonomi dan memperpanjang jangka waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Referensi

- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT Pradya Paramitya .
- Abidillah, A., & Ryandono, M. (2019). Do Macroeconomics Variables Affect Conventional and Islamic Banking Profitability?. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*.
- Aisyah, S & Mulyaningsih, C. (2019). *Penentu Pasar Kredit Dalam Industri Perbankan Indonesia*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Al Arif, M.N.R & Rahmawati, R. (2021). Macroeconomic Variables and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry. *El-Barka: Journal of Islamic Economic*.
- Amalia, N. H. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 1(1), 72–97.
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2008). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.1016/J.INTFIN.2006.07.001>.
- Bintoro, I, M. and Rahmadhani, F. (2021) "The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Operational Cost, Income Diversification, Firm Size and Ownership Structure on the Profitability of Bank," Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.018>
- Boediono (2010). *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 4*, BPFE Yogyakarta.
- Damanik, D et al. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Kuningan: CV. Aina Media Baswara.
- Damanik, D et al. (2024). *Pengambilan Keputusan Kebijakan: Teori dan Aplikasi*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Dornbush, R. dkk (2008). *Makroekonomi*, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Fauzan, R et al. (2022). *Manajemen Perbankan*. Padang: Get Press

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Malang.
- Gustiono, R. (2017). Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 103–124
- Herdhayinta, H. And Supriyono, R. (2019) "Determinants Of Bank Profitability: The Case Of The Regional Development Bank (Bpd Bank) In Indonesia," *Gadjah Mada University*, 34(1),P. 1-1. Available At: <https://doi.org/10.22146/Jieb.17331>
- Ikshanti, N et al. 2022. Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Padang: Get Press.
- Islam, M. (2023). The Impact of Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank in the UK. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1406>.
- Kasmir .(2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir .(2015). Manajemen Perbankan Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khunaifi, F.A. & Umam, K. (2019). Deteminant Profitability of Sharia Bank Based on Macroeconomic Variables. <https://doi.org/10.21111/JIEP.V2I01.3100>
- Kuncoro, M. (2003). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Latumaerissa, J.R. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Kusumadewi, T.P. (2020). Pengaruh bank spesifik dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Trisakti, Jakarta
- Madura, J. (1993). International Financial Management, Universitas Florida, Florida.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). Uang, Perbankan, dan, Ekonomi Moneter, LPFE UI, Jakarta.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Nasution, N.S., Syafii, M., Sitompul, P.N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368-1382.
- Pohan, A. (2008). Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka : Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2).
- Rover, S., Tomazzia, E., & Fávero, L. (2013). Financial and Macroeconomic Determinants of Profitability: Empirical Evidence from the Brazilian Banking Sector. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 6, 156-177. <https://doi.org/10.14392/ASAA.2013060202>.
- Samad, A. (2015). Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh Commercial Banks. *International Journal of Financial Research*, 6, 173-179. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V6N3P173>.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D (2004). Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas, Erlangga, Jakarta
- Septiasa, M.V & Zuhri, M. (2020). Analisis Pengaruh Spesifik Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 7(2), 61-77.
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Sukirno, S. (2003). Pengantar Teori Makro Ekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Topak, M., & Talu, N. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7, 574-584.
- Vejzagic, M., & Zarafat, H. (2013). An Analysis of Macroeconomic Determinants of Commercial Banks Profitability in Malaysia for the Period 1995-2011. *ERN: Other Emerging Markets Economics: Macroeconomic Issues & Challenges (Topic)*.
- Yusuf, S.F., & Triani, M. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Buku 4 Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*.
- Waluyo, D.E. (2006) *Ekonomika Makro*, UMM Press, Malang.